
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AMANAH KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Ummu Aimana, Muhammad Shabir U, Saprin, Fajri Basam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: Ummuaimana04@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
lingkungan
Sekolah, Prestasi
Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, 2) Mengetahui prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian *expost facto* dengan menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Al-Amanah yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dengan jumlah 30 orang. Teknik penagmbilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu penelitian populasi yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kondisi lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto bahwa 20 orang berada pada kategori baik, 2) Prestasi belajar peserta didik 22 orang berada pada kategori baik, 3) Ada hubungan yang signifikan sebesar 0,36 lebih kecil dari 0,05 antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Implikasi penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan lingkungan sekolah, keadaan sekitar sekolah yang tidak mengganggu kegiatan belajar siswa, kebiasaan guru dalam mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang baik dan memadai, relasi antara guru dengan siswa yang baik, relasi siswa dengan siswa yang terjalin dengan baik dan disiplin dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Abstract

Keywords:
School Environment,
Learning Achievement.

This study aims to: 1) Determine the condition of the school environment in Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah, Binamu District, Jeneponto Regency, 2) Know the learning achievement of students in Madrasah Ibtidaiyah, Binamu District, Jeneponto District, and 3) Know whether there is a relationship between the school environment and the learning achievement of participants students in Madrasah Ibtidaiyah, Binamu District, Jeneponto Regency. This type of ex post facto research using questionnaires and documentation as research instruments. The population in this study were Al-Amanah students, amounting to 30 people. Sampling with a total of 30 people. The sampling technique used is total sampling, that is population research which means that all population members are sampled in the study. The instruments used were questionnaires and documentation. Descriptive statistical techniques and inferential statistics. The results of this study indicate: 1) The environmental conditions of the Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah District Binamu District Jeneponto Regency that 20 people are in the good category, 2) The learning achievements of 22 students are in the good category, 3) There is a significant relationship of 0.36 smaller than 0.05 between the school environment and student achievement in Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah, Binamu District, Jeneponto Regency. The implication of the research can be concluded that the higher level of comfort of the school environment, the situation around the school does not interfere with student learning activities, good teacher habits in teaching, good and adequate facilities and infrastructure, relations between teachers and good students, student relations with students well established and disciplined can improve student learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari prestasi belajar yang baik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok ialah kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengolah pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, prestasi belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai parameter (alat ukur) untuk keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kenyataannya tidak semua peserta didik mendapat prestasi belajar yang baik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dapat disebabkan masih sering terjadi paradigma pembelajaran bahwa guru masih sangat mendominasi dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada guru (*teachercentered*) dan berlangsung monoton.

Pembelajaran yang monoton akan menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan saat mengikuti kegiatan belajar karena biasanya guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan

memberikan latihan. Kegiatan pembelajaran yang baik, di samping peran guru, tidak terlepas pula dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Kondisi lingkungan pembelajaran seperti lingkungan sekolah maupun kondisi lingkungan di sekitar sekolah itu sendiri diharapkan menjadi tempat yang kondusif dan nyaman bagi terjadinya proses pembelajaran. Sarana prasarana yang berupa ruangan kelas beserta kelengkapan lainnya harus mencukupi jumlah peserta didik yang ada di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif.

Umumnya setiap peserta didik ingin meraih prestasi belajar yang setinggi mungkin pada setiap kegiatan. Peserta didik dikatakan berprestasi, jika mereka telah mencapai keberhasilan pada tingkat tertentu dari usaha yang dilakukannya. Lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang ikut meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah sangat memegang peran penting bagi perkembangan prestasi belajar peserta didiknya. Apabila terjalin hubungan dan komunikasi yang lancar antara guru dengan peserta didik. Metode pelajaran yang digunakan guru inovatif, sarana prasarana yang memadai, maka suasana kondusif akan mendorong peserta didik untuk saling berkompetisi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas lebih aktif. Dampaknya peserta didik akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti setiap pelajaran.

Kondisi seperti inilah yang diharapkan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang memberikan hal-hal yang positif bagi peserta didiknya, sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Begitu juga halnya dengan fasilitas belajar

yang ada serta sarana dan prasarana disekolah tersebut, dengan sarana dan fasilitas yang memadai peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar secara optimal sehingga akan memotivasi dirinya untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan akan meningkatkan prestasi belajar

Kenyataannya di lapangan masih terdapat beberapa sekolah yang sarana prasarannya belum memadai, sehingga sebagian peserta didik harus mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana meskipun untuk sarana prasarana sudah dapat dikatakan mencukupi.

Sekolah merupakan pelanjut dari pendidikan dalam keluarga. Sehingga sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan keluarga tetapi tingkahnya lebih tinggi dan lebih kompleks. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai perencanaan pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional, sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan sebagai pendukung. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tua menanamkan budi pekerti yang baik, memberikan pendidikan didalam masyarakat tidak dapat diberikan di rumah, dan memberikan pelajaran etika, tanggung jawab keilmuan dan tanggung jawab fungsional.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, peserta didik yang berprestasi, dan kegiatan belajar yang dilakukan terus-menerus. Demikian juga akan dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses pelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta

didik, maka peserta didik akan segan untuk berinteraksi dalam belajar.

Kondisi sosial dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar dengan proses terhadap proses belajar mengajar. Keinginan peserta didik dan keefektifitas tujuan pembelajaran. Selain interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, interaksi guru dengan peserta didik juga mempengaruhi proses belajar. Peranan guru akan mempengaruhi suasana didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, sabar guru juga akan memberikan dampak kepada peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar membuat peserta didik terbuka pada yang ada dalam dirinya. Interaksi guru dengan peserta didik baik, membuat peserta didik akan menyukai guru, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan. Sehingga peserta didik akan berusaha untuk mempelajari sebaik-baiknya apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar. Setiap orang yang mengajar mengalami perubahan dan menambah pengalamannya, akan tetapi ia tidak diharuskan atau diharapkan menunjukkan perubahan kelakuan, sedangkan peserta didik harus membuktikan bahwa ia telah mengalami perubahan kelakuan.

Relasi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah. Pembinaan hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didik yang lain adalah hal yang sangat penting, karena terciptanya hubungan yang baik diharapkan peserta didik senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Peserta didik mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan terganggu

belajarnya. Jika terjadi demikian, peserta didik tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2014) Terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam hal kognitif dan afektif maupun psikomotoriknya. Perubahan tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari dalam meliputi faktor fisiologis (kondisi fisik dan kondisi panca indera) serta faktor psikologi yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan (lingkungan alami dan sosial) dan instrumental yakni kurikulum/bahan ajar, pendidik, sarana dan fasilitas, serta administrasi. Selain itu, lingkungan sekolah juga memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial peserta didik, dan lingkungan keluarga. Seluruh warga sekolah, seperti guru, karyawan, serta teman-teman satu kelas yang berprestasi menjadi teladan bagi peserta didik lainnya untuk lebih berprestasi.

Lingkungan sosial peserta didik di rumah meliputi keluarga, masyarakat, tetangga serta teman bergaul peserta didik di rumah yang mempunyai teladan bagi peserta didik. Keadaan keluarga, masyarakat, tetangga, dan teman bergaul berpengaruh terhadap kepribadian, kebiasaan, cara belajar peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama dan utama bagi peserta didik. Oleh karena itu, keluarga dan orang tua mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan belajar anak akan meningkatkan keberhasilan peserta didik.

Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, sumber belajar,

keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar. Lingkungan non sosial perlu diperhatikan agar kondusif sehingga mendukung kelancaran kegiatan belajar peserta didik sesuai yang direncanakan.

Lingkungan merupakan tempat terjadinya proses interaksi antar manusia dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selama hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan dimanapun berada karena lingkungan merupakan tempat manusia tumbuh dan berkembang. Tingkah laku manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan dalam bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif menimbulkan perubahan kearah perbaikan atau penyempurnaan. Hal ini berarti bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik. Pengaruh negatif, bila tingkah laku bersifat merusak menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu.

Menurut Hamalik (2013), lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang memengaruhitingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik ataupun non fisik. Lingkungan non fisik meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas).

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik dan non fisik.

Lingkungan fisik ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Dari uraian tersebut jelas bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta

didik (Syah, 2015). Dari uraian tersebut jelas bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, dan emosional maupun sosial. (Yusuf, 2015).

Menurut Sukmadinata (2011), pendidikan disekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional, sarana dan pasarana, serta fasilitas pendidikan sebagai pendukung.

Anak yang tidak sekolah akan ketinggalan berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. (Dalyono, 2015).

Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana yang memadai. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik akan membentuk kepribadian peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian, peserta didik

yang aktif dalam pembelajaran akan banyak mendapat pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya peserta didik yang tidak aktif akan kurang atau sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Setiap guru tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademik. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.

Pencapaian dari tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Pengertian prestasi belajar secara umum yaitu hasil dari apa yang telah diusahakan selama proses pembelajaran.

Prestasi atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan menggunakan tes.

Prestasi belajar peserta didik di sekolah dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Nilai hasil belajar peserta didik dapat dipakai sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Belajar sebagai salah satu aktivitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Melalui belajar, pemahaman peserta didik diukur dengan tes atau ujian untuk mengetahui tingkat keterserapan materi pelajaran oleh peserta didik.

Hasil tes atau ujian merupakan prestasi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk angka maupun pernyataan mengenai tingkat keterserapan materi pelajaran oleh peserta didik. Dalam hal ini, untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik

diperlukan evaluasi belajar. Tes prestasi belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab dan diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.

Menurut Arifin (2011) menyatakan bahwa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi dari keberhasilan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar. Diantaranya, norma skala angka 0 sampai 10, norma skala angka 0 sampai 100, norma skala angka 0,0 – 4,0, dan norma skala huruf dari A sampai E.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada peserta didik baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Peserta didik memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan individu pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Penilaian belajar berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan tes ujian-ujian yang lain.

Hasil pengamatan awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, terlihat keadaan lingkungan sekolahnya yang kurang kondusif, kondisi gedung sekolah yang sebageian atap dan pintunya rusak, kursi dan meja belajar yang kurang memadai sehingga membuat sebagian peserta didik duduk berdua dalam satu kursi, jumlah buku dipepustakaan yang belum memadai jumlahnya. Begitu pula letak sekolahnya yang berada tepat di depan jalan raya yang terkadang jika kondisi jalan raya ramai oleh pengguna jalan dapat menimbulkan kebisingan yang terdengar sampai di kelas sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

Berdasarkan hasil belajaryang diperoleh peserta didik, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik tersebut giat belajar ataupun memahami pelajaran disekolah tetapi juga didukung oleh kondisilingkungansekolahnya. Lingkungan sekolah yang kondusif cenderung dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai denganharapan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, yang beralamat di jalan Karisa Desa Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemusian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 1998).Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Al- Amanah yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan populasi penelitian kurang dari 100 orang. Jadi, peneliti menggunakan *totalsampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian ini, seluruh peserta didik kelas V MI Al-Amanah Kecamatan

Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 30 orang adalah sampel penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian, maka ditempuh teknik pengumpulan data dengan angket dan dekumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden (peserta didik MI Al-Amanah yang berjumlah 30 orang) untuk dijawab. Angket digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang lingkungan sekolah di MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Teknik Dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan, dan mengolah beberapa data dokumen yang sudah tersedia berupa perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes), khususnya data tentang prestasi belajar peserta didik, yang tertera pada rapor peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tahun pelajaran 2018/2019. Teknik dokumentasi sebagai pelengkap atau pendukung data hasil observasi sehingga dapat dipercaya.

Sebelum angket didistribusikan maka terlebih dahulu dilakukam uji validasi dan reliabilitas instrumen. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dari instrumen tersebut sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (valid) maupun untuk mengetahui apakah item-item tersebut dapat diandalkan konsistensinya (reliabel). Validasi instrumen dimaksudkan untuk mengukur item-item dalam instumen, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang akan diteliti.

Menurut Setyosari (2015), instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validasi butir bertujuan untuk mengetahui validitas butir instrumen. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk teoretis

instrumen sudah valid karena disusun berdasarkan konsep serta indikator-indikator variabel yang akan diukur namun diantara butir-butir instrumen ada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrumen secara keseluruhan. Instrumen dikatakan reliabel (dapat dipercaya) jika memberikan hasil yang ajeg atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0 melainkan skornya rentangan (Widoyoko, 2014).

Instrumen lingkungan sekolah yang digunakan merupakan instrumen non tes. Oleh karena itu, pengujian validitas instrumen angket lingkungan sekolah yang digunakandalam penelitian ini adalah *construt validity* (validitas konstruksi), sebagaimana dikemukakan pula oleh Sugiyono (2015) bahwa langkah yang ditempuh dalam penggunaan *construt validity* (mengkonsultasikan atau meminta *judgement* (pandangan dan pendapat) tentang instrumen setiap butir pertanyaan kepada para ahli pendidikan

Rumus *Alpha* tersebut sebagaiberikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

atau butir soal $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi butir

σ_t^2 = varians total

Untuk menghitung varians digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

N = skor total

X = jumlah sampel

Sebelum melakukan analisis korelasi, maka diperlukan uji prasyarat. Adapun uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji linieritas .

Uji normalitas dilakukan apabila dari

semua variabel yang diteliti berkurve normal atau tidak. Untuk menguji normalis masing-masing skor variabel digunakan uji *Kolmogorog-Sminov*. Data dapat dikatakan normal apabila probabilitas atau signifikansi di atas 5%. Rumus uji *Kolmogorof-Sminov* adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

K_D : harga *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : jumlah observasi yang diharapkan

Apabila signifikansi lebih besar dari Alpha (0,05 atau 5%) maka berdistribusi data dinyatakan normal, namun apabila signifikansi kurang dari alpha maka data dinyatakan tidak normal. Perhitungan ini dibantu dengan program SPSS *for windows* versi 22.0.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan terikat berbentuk linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{RES}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{RES} : rerata kuadrat residu

Membandingkan f-hitung dengan f-tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila f-hitung lebih kecil atau sama dengan f-tabel maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Apabila f-hitung lebih besar atau sama dengan variabel terikat tidak linear.

Setelah mendeskripsikan data tentang skor kedua variabel dan data-data telah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial, yakni analisis *korelasi*.

Analisis korelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana *Product Moment* dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{[n \sum X^2 (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = Korelasi koefisien antara **X** dan **Y**

n = Jumlah obyek yang di selidiki

$\sum X$ = Jumlah nilai **X**

$\sum Y$ = Jumlah nilai **Y**

$\sum X^2$ = Jumlah nilai **X**²

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai **Y**²

$\sum XY$ = Jumlah nilai **XY**

Untuk mengetahui besarnya harga r secara kualitatif atau untuk mengetahui tingkat korelasi (hubungan) antara kedua variabel maka digunakan patokan interpretasi nilai r .

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel **X** terhadap variabel **Y**, maka dilakukan pengukuran *koefisien determinasi* yang diperoleh dari pangkat dua koefisien korelasi (r^2) x100%.

Kategorisasi prestasi belajar disusun berdasar pada norma kategorisasi yang disusun oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Prestasi Belajar Oleh Arikunto

Rumus	Kategori
$X > M + 1,8 SD$	Sangat tinggi
$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	tinggi
$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	sedang
$M - 0,6 SD < X \leq M - 0,6 SD$	rendah
$X \leq M - 1,8 SD$	Sangat rendah

Untuk memudahkan dalam menghitung

validitasi hasil uji coba, peneliti menggunakan program *SPSS 22 for Windows*. Selanjutnya hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai *rtabel* pada taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan pengujian dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrument reliabel.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto penulis dapat mengumpulkan data lingkungan sekolah, melalui angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah dikonversi dan dibagikan dalam bentuk tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skor Angket tentang Lingkungan

No	Nama	Skor Angket
1	Aidul	103
2	Aldi	95

3	Ardiansyah Noer	102
4	Astri Handayani	94
5	Ayu	92
6	Dalving	88
7	Desti	98
8	Dinar	86
9	Feli	84
10	Haidul Fitriono	80
11	Kiki Fatmala	93
12	Muh. Fikri	107
13	Muh. Julkifli	84
14	Muh. Rifki	94
15	Rasti Lestari	92
16	Reski Adiya	90
17	Rifal	85
18	Salwa	99
19	Wanda	85
20	Haris	82
21	Muh. Fadil Adam	68
22	Jelita Hasmir	64
23	Adnan Saputra	87
24	Adyuta Sahabi J	82
25	Alfa Reza	100
26	Andika Lawang	92
27	Ardi Putra Alkadri	90
28	Aulia	90
29	Bela	101
30	Dara Oktaviani	83

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket	30	64	107	89.67	9.524
Valid N (listwise)	30				

Dari perolehan skor pada tabel 3 diatas maka dapat dituliskan bahwa skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 107. Untuk mentabulasi angka-angka mulai dari angka rendah sampai dengan angka tinggi menggunakan interval 5 dengan tabel 4 berikut:

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Lingkungan Sekolah

Interval	Tabulasi	Frekuensi
64-68	2	2
69-73	0	0
74-78	0	0

79-83	5	5
84-88	7	7
89-93	7	7
94-98	4	4
99-102	3	3
103-107	2	2
Jumlah		30

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kita dapat mengetahui rata-rata lingkungan sekolah MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah 89 dari skor maksimal 107 dengan nilai variasi 9,5. Nilai

variasi menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh sudah berdistribusi dengan normal dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari pada nilai variasinya. Jika dikategorisasikan dengan kategorisasi pada pedoman yang ada maka lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kategori Angket Lingkungan Sekolah MI Al-Amanah

Tingkat Keseimbangan	Frekuensi	Kategori
1-24	0	Sangat Kurang
25-48	0	Kurang
49-71	2	Cukup
72-94	20	Baik
95-117	8	Sangat Baik

Berdasarkan pengkategorian angket lingkungan sekolah peserta didik MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tabel 5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tersebut berada pada kategori baik dengan melihat nilai 72-94 terdapat 20 orang peserta didik dari 30 orang peserta didik, 95-117 terdapat 8 orang dengan kategori sangat baik, 49-71 terdapat 2 orang dengan kategori cukup, untuk kategori kurang dari sangat kurang tidak terdapat satu orang peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Penulis dapat mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik MI Al-Amanah, berupa

dokumentasi yaitu nilai rapor seperti yang disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut:

Tabel 6. Skor Prestasi Belajar

No	Nama	Nilai Prestasi Belajar
1	Aidul	61
2	Aldi	66
3	Ardiansyah Noer	85
4	Astri Handayani	75
5	Ayu	70
6	Dalfing	78
7	Desti	60
8	Dinar	70
9	Feli	76
10	Haidul Fitriyono	84
11	Kiki Fatmala	80
12	Muh. Fikri	80
13	Muh. Julkifli	76
14	Muh. Rifki	80
15	Rasti Lestari	86
16	Reski Aditya	80
17	Rifal	90
18	Salwa	95
19	Wanda	95
20	Haris	80
21	Muh. Fadil Adam	95
22	Jelita	94
23	Adnan Saputra	80
24	Adyaduta Sahabi	70
25	Alfa Reza	80
26	Andika Lawang	70
27	Ardi Putra Alkadri	70
28	Aulia	80
29	Bela	76
30	Dara Oktaviani	70

Tabel 7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi belajar	30	60	95	78.40	9.478
Valid N (listwise)	30				

Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Interval	Tabulasi	Frekuensi
60-65	2	2
66-71	7	7
72-77	4	4
78-83	9	9
84-89	3	3
90-95	5	5
Jumlah		30

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui rata-rata prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah 78,4 dari skor maksimum 95 dengan nilai variasi 9,4. Nilai variasi menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh telah berdistribusi dengan normal berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari nilai variasinya. Kemudian dapat dibuatkan kategorisasi sesuai dengan pedoman yang ada, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tingkat Pencapaian	Frekuensi	Kategori
<24	0	Sangat Kurang
25-48	0	Kurang
49-72	8	Cukup
73-96	22	Baik
>96	0	Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengkategorian prestasi belajar pada tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tersebut ada pada kategori baik dengan melihat nilai 73-96 terdapat 22 orang peserta didik dari jumlah 30 orang peserta didik, 49-72 terdapat 8 orang dengan kategori cukup, untuk kategori kurang, sangat kurang dan sangat baik tidak terdapat satu orangpun peserta didik.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dengan analisis statistik inferensial.

Tabel 10. Correlations

		Angket	Prestasi belajar
Angket	Pearson Correlation	1	-.385*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	30	30
Prestasi belajar	Pearson Correlation	-.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui bahwa banyaknya sampel yaitu 30 orang, nilai sig. 0,36 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak atau diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka yang dapat disimpulkan yaitu:

Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket mengenai lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dari 30 peserta didik, 8 orang dengan nilai sangat baik, 20 orang berada pada kategori baik dan 2 orang pada kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lingkungan sekolah peserta

didik MI Al-Amanah berada pada kategori baik.

Dengan memperhatikan data yang diperoleh dari Prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan mengambil nilai rapor dalam bentuk dokumentasi, dapat diketahui dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 30 orang, 22 orang berada pada nilai kategori baik dan 8 orang berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis Product Moment dengan taraf signifikan 0,36 lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini menjawab hipotesis yaitu H_a diterima H_0 ditolak, Artinya lingkungan sekolah peserta didik sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik di MI Al-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar disemua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas agar memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Bagi guru diharapkan untuk lebih memotivasi peserta didik dengan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. Di samping itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada peserta didik.

Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan peserta didik seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011) *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. (2015) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2013) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2014) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Setyosari, P.H. (2015) *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2012) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 20: Bandung Alfabeda.

Sukmadinata, N.S (2011) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdayakarya.

Syah, M (2015) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*, Bandung: Remaja.

Widoyoko, E.P. (2014) *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusuf, S. (2015) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja.